

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,  
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA  
TAHUN 2013-2022 DITINJAU  
PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Skripsi**

**NURALIKA YEPSI SARMILANTIVA SAID**

**NPM. 2051010399**



**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445H/2024M**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,  
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA  
TAHUN 2013-2022 DITINJAU  
PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**

**NURALIKA YEPSI SARMILANTIVA SAID**

**NPM. 2051010399**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I: Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.**

**Pembimbing II: Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445H/2024M**

## ABSTRAK

Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dan multidimesi. Menurut Badan Pusat Statistik Tingkat kemiskinan Indonesia pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022. Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang telah berlangsung memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan kesempatan kerja yang layak dapat menciptakan kondisi dimana ketimpangan ekonomi terus meningkat. Mengurangi jumlah kemiskinan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional.

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial maupun simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022, serta bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap Kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap Kemiskinan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sumber data peneliti berupa data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dengan jenis data *time series* dalam bentuk tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022. Dalam pandangan Ekonomi Islam, Allah SWT telah menjamin rezeki kepada setiap manusia di dunia. Berusaha mencari jalan keluar dari kemiskinan adalah tanggung jawab setiap manusia.

**Kata kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, Ekonomi Islam.

## **ABSTRACT**

*Poverty is a complex and multidimensional problem. According to the Central Statistics Agency, Indonesia's poverty rate in September 2022 was 9.57 percent, an increase of 0.03 percentage points compared to March 2022. The ongoing coronavirus disease (COVID-19) pandemic has had a negative impact on the economy. Limited access to quality education and decent work opportunities can create conditions where economic inequality continues to increase. Reducing the amount of poverty is one of the goals of national development.*

*The formulation in this research is what is the influence of the Human Development Index, Government Expenditures and the Open Unemployment Rate partially or simultaneously on the Poverty Level in Indonesia in 2013-2022, as well as what is the perspective of Islamic Economics on Poverty. This research aims to analyze the influence of the Human Development Index, Government Expenditures and the Open Unemployment Rate on Poverty Levels in Indonesia in 2013-2022, both partially and simultaneously, as well as to find out the perspective of Islamic Economics on Poverty. This type of research is quantitative and associative in nature. The researcher's data source is secondary data published by the Central Statistics Agency with time series data in annual form.*

*The research results show that partially, the Human Development Index has a negative and significant effect on the level of poverty in Indonesia. Government spending has a negative and insignificant effect on the level of poverty in Indonesia. The Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on the Poverty Rate in Indonesia. Simultaneously, the variables Human Development Index, Government Expenditure and Open Unemployment Rate have a significant effect on the Poverty Level in Indonesia in 2013-2022. In the view of Islamic Economics, Allah SWT has guaranteed sustenance to every human being in the world. Trying to find a way out of poverty is the responsibility of every human being.*

**Keywords:** *Human Development Index, Government Expenditure, Open Unemployment Rate, Poverty Rate, Islamic Economy.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol.H.EndroSuratmin,Sukarame,BandarLampung35131.Telp.(0721)703260

**SURAT PERNYATAAN**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said  
NPM : 2051010399  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2022 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2024  
Penulis,



**Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said**  
**NPM. 2051010399**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2022 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama : Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said**  
**NPM : 2051010399**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 1975042420002121001**

**Pembimbing II,**

**Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.**  
**NIP. 197810182018012001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl.Leikol.H.EndroSuratmin,Sukarame,BandarLampung35131,Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2022 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said, NPM: 2051010399, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy** 

**Sekretaris : Yeni Susanti, S.Pd., MA** 

**Penguji I : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak** 

**Penguji II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA**

**NIP. 197009267008011008**

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan.

(Q.S Al-Mulk: 15)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur saya curahkan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Safriyal Said. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan finansial hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Ila Karmila. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta sujudnya selalu menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Kepada cinta kasih ketiga adik saya, Syakirah Apriliahana Said, Marsha Azzahara Said, Bilqis Mitalya Alkautsar Said dan keluarga besar saya yang sangat saya sayangi yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said yang dilahirkan di Bandung, 19 Februari 2002. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Safriyal Said dan Ibu Ila Karmila. Riwayat Pendidikan yang ditempuh penulis antara lain:

1. Pendidikan dimulai di TK Al-Hidayah pada tahun 2006-2008.
2. SD Negeri Bhaktiwinaya 1 pada tahun 2008-2014.
3. MTS YPP Darul Hikam pada tahun 2014-2017.
4. MAN 1 Kabupaten Bandung pada tahun 2017-2020.
5. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dari tahun 2020 hingga sekarang tahun 2024 pada Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menempuh perkuliahan, penulis tergabung ke dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) RISEF dan Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia, GenBI.

Bandar Lampung, 24 Maret 2024

Penulis

**Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said**

**NPM. 2051010399**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 ditinjau Perspektif Ekonomi Islam”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam program studi Ekonomi Syariah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan, semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada saya.
5. Ibu Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Muhammad Husni Mubarak dan Temanku Refiana Maya Sari yang telah memberikan motivasi semangat dan saling berbagi cerita.
9. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, terkhususnya kelas G serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT Mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 24 Maret 2024

Penulis

**Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said**

**NPM. 2051010399**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Grand Theory .....	19
1. Teori Kemiskinan.....	19
B. Kemiskinan .....	20
1. Pengertian Kemiskinan .....	20
2. Indikator Kemiskinan.....	23
3. Dampak Kemiskinan.....	25
4. Faktor Penyebab Kemiskinan .....	28

5.	Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	30
C.	Indeks Pembangunan Manusia .....	34
1.	Pengertian Indeks Pembangunan Manusia .....	34
2.	Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	35
3.	Indikator yang Mempengaruhi IPM .....	35
4.	Rumus Perhitungan IPM .....	37
5.	Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	38
D.	Pengeluaran Pemerintah .....	40
1.	Pengertian Pengeluaran Pemerintah .....	40
2.	Teori Pengeluaran Pemerintah .....	42
3.	Pengeluaran Pemerintah Pusat menurut Fungsi .....	43
4.	Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	46
E.	Pengangguran .....	48
1.	Pengertian Pengangguran .....	48
2.	Teori Pengangguran .....	51
3.	Dampak Pengangguran .....	52
4.	Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	52
F.	Hipotesis .....	54
G.	Kerangka Pemikiran .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Sifat Penelitian .....	61
B.	Sumber Data .....	62
C.	Metode Pengumpulan Data .....	62
D.	Populasi dan Sampel .....	63
E.	Definisi Operasional Variabel .....	64
F.	Analisis Data .....	66
1.	Uji Asumsi Klasik .....	66
2.	Uji Analisis Regresi .....	69
3.	Uji Hipotesis .....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	75
1.	Kemiskinan di Indonesia .....	77
2.	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia .....	78
3.	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia ...	79
4.	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia .....	80

B. Analisis Data .....	81
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
a. Hasil Uji Normalitas.....	82
b. Hasil Uji Multikolinearitas .....	82
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83
d. Hasil Uji Autokolerasi .....	85
2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
3. Hasil Uji Hipotesis.....	87
a. Hasil Uji t (Uji Keberartian Parsial) .....	87
b. Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan) .....	89
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	91
C. Pembahasan.....	91
1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 .....	92
2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 .....	93
3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 .....	95
4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 .....	96
5. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Indonesia.....	97

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Indikator Komponen IPM .....	38
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	64
4.1 Provinsi dan Ibukota Provinsi di Indonesia .....	75
4.2 Indeks Pembangunan Manusia .....	79
4.3 Pengeluaran Pemerintah di Indonesia tahun 2013-2022 .....	80
4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) .....	81
4.5 Hasil Pengukuran Nilai VIF .....	83
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.7 Hasil Uji Autokolerasi .....	84
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	85
4.9 Hasil Uji t IPM.....	88
4.10 Hasil Uji t PP.....	88
4.11 Hasil Uji t TPT .....	89
4.12 Hasil Uji F.....	90
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Persentase Penduduk Miskin Indonesia 2013-2022 (Persen).....	4
1.2 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2013-2022 (Persen).....	6
1.3 Grafik Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Indonesia 2013-2022 (Persen) .....	8
1.4 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2013-2022 (Persen).....	10
2.1 Teori Lingkaran Kemiskinan Nurkse.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	59
4.1 Grafik Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia 2018-2022 .....	78
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Pengaruh Indeks Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2022 ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penjelasan mengenai istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada pada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang<sup>1</sup>. Istilah pengaruh digunakan dalam penelitian untuk mengkaji bagaimana suatu variabel bebas atau variabel (X) mempengaruhi variabel terikat atau variabel (Y).
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat<sup>2</sup>.
3. Pengeluaran Pemerintah adalah belanja atas barang dan jasa yang ditujukan untuk keperluan pemerintah dalam satu periode tertentu<sup>3</sup>.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja<sup>4</sup>.
5. Kemiskinan adalah kondisi rendahnya pendapatan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka: Graha Ilmu, 2005), 846.

<sup>2</sup> Mohammad Bhakti Setiawan and Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 18.

<sup>3</sup> BPS, "Produk Domestik Regional Bruto Pengeluaran," Badan Pusat Statistik, 2023.

<sup>4</sup> BPS, "Tenaga Kerja," Badan Pusat Statistik, 2023.

<sup>5</sup> Ardhito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 18.

6. Perspektif adalah suatu kerangka konseptual, sekumpulan asumsi, nilai, dan gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang dan pada akhirnya mempengaruhi perilakunya dalam situasi atau sudut pandang tertentu ketika memilih suatu pendapat<sup>6</sup>. Tujuan perspektif yang digunakan ini untuk melihat pandangan teori Islam mengenai indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, pengangguran terbuka dan kemiskinan sesuai dengan ajaran syariat Islam.
7. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam<sup>7</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dan bagaimana dalam perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Latar Belakang**

Pembangunan adalah proses melakukan perubahan positif sepanjang waktu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, maju, berdaya saing dan berkeadilan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia<sup>8</sup>. Pembangunan perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga setiap tahapan membawa proyek lebih dekat ke tujuannya. Salah satu permasalahan utama yang

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia, 2011), 1062.

<sup>7</sup> Azharsyah Ibrahim et al., Pengantar Ekonomi Islam, ed. M.Soleh Nurzaman and Luqyan Tamanni, pertama (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 55.

<sup>8</sup> Chyntia Dewi Elviera and Dedi Irawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara," Jurnal Bisnis Net 3, no. 2 (2020): 103.

dihadapi pembangunan di banyak negara berkembang termasuk Indonesia adalah jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan atau berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*). Ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, maka ia dianggap berada dalam kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak semua sektor ekonomi dapat tumbuh atau menjadi sektor basis, sehingga berdampak pada rendahnya pemerataan pendapatan. Selain itu, rendahnya kualitas hidup dan tingginya angka pengangguran juga berkontribusi terhadap kemiskinan<sup>9</sup>.

Mengurangi jumlah kemiskinan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dan multidimesi. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan seluruh aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu<sup>10</sup>. Definisi yang lebih luas kemiskinan bersifat multidimensi, yang berarti menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dapat dianalisis dari berbagai aspek. Aspek-aspek utama/primer, kemiskinan meliputi rendahnya aset, kurangnya keterlibatan dalam kelompok-kelompok sosial-politik dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan. Sumber daya keuangan yang rendah, jaringan sosial yang tidak memadai dan informasi yang minim merupakan contoh aspek sekunder. Memeriksa kemiskinan secara multidimensi diperlukan untuk merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan. Kebijakan pengentasan kemiskinan agar program

---

<sup>9</sup> Putri Indah Sari, Sri Muljaningsih, and Kiky Asmara, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 5 (May 2021): 663, <https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i5.271>.

<sup>10</sup> Dita Sekar Ayu, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Provinsi, Kemiskinan di Jawa Timur (Tahun 2010-2015)" (Yogyakarta, 2010): 2.

pengentasan kemiskinan dapat berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan<sup>11</sup>.

Menurut Badan Pusat Statistik Tingkat kemiskinan Indonesia pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022, merupakan permasalahan yang serius dan kompleks<sup>12</sup>. Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang telah berlangsung memberikan dampak negatif terhadap perekonomian, menurunkan pendapatan, terutama bagi masyarakat di sektor informal. Selain dampak langsung dari pandemi ini, ketimpangan ekonomi juga merupakan pendorong utama meningkatnya kemiskinan. Terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan kesempatan kerja yang layak dapat menciptakan kondisi dimana ketimpangan ekonomi terus meningkat.



Sumber: BPS Indonesia 2023

Gambar 1.1

Grafik Persentase Penduduk Miskin Indonesia 2013-2022 (Persen)

<sup>11</sup> Muhammad Syukron Ma'mun and Faiq Fuadi, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan," *JDEP* 6, no. 2 (2023): 153, [https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/index](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index).

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2022" (Jakarta, January 16, 2023): 2.

Dari gambar 1.1 dapat di ketahui bahwa grafik persentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 11,46 persen kemudian ditahun 2014 menurun sebesar 10,96 persen pada tahun 2015 menaik sebesar 11,13 persen pada tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami penurunan hingga 9,22 persen namun pada tahun 2020 kembali menaik sebesar 10,19 persen pada tahun 2021 menurun sebesar 9,71 persen pada tahun 2022 kembali menurun sebesar 9,57 persen. Keadaan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa kemiskinan masih sulit untuk diatasi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator strategis yang biasa digunakan untuk melihat keseluruhan upaya dan kinerja program pembangunan di suatu wilayah. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Development Programme*) telah menggunakan IPM untuk mengukur kinerja pembangunan manusia suatu negara sejak tahun 1990 dan menerbitkannya dalam Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*) tahunannya<sup>13</sup>.

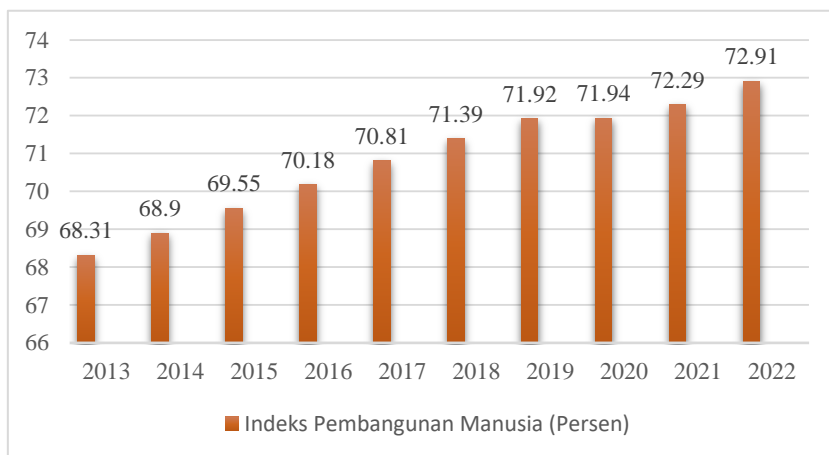
Badan Pusat Statistik, menurutnya IPM mencakup tiga bidang mendasar pembangunan manusia, yaitu: (1) Kesehatan: umur panjang dan hidup sehat (2) Sektor Pendidikan: angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (3) Sektor Ekonomi: standar hidup layak, Produk Nasional Bruto (PNB) per Kapita<sup>14</sup>. Oleh karena itu, wilayah dengan nilai IPM yang tinggi idealnya juga diharapkan mempunyai kualitas hidup masyarakat yang tinggi. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai

---

<sup>13</sup> M Faqihudin, "Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia" (Tegal, n.d.): 6, [http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks\\_Pembangunan\\_Manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia).

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, "Konsep Indeks Pembangunan Manusia ," BPS, 2023.

IPM, maka semakin rendah garis kemiskinan<sup>15</sup>. Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Hal tersebut



dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

*Sumber: BPS Indonesia 2023*

Gambar 1.2

### Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia 2013-2022 (Persen)

Berdasarkan data di atas, kita dapat melihat bahwa grafik Indeks Pembangunan Manusia cenderung meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 72,91 persen. Penelitian yang dilakukan Ari Kristin dan U. Sulia tahun 2018 berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan<sup>16</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah dan Tia Ratu

<sup>15</sup> Dewi Elviera and Irawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.": 104.

<sup>16</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum and U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah 6, no. 2 (2018): 217.

Gandasari tahun 2016 dengan hasil Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan<sup>17</sup>.

Salah satu instrumen penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah Pengeluaran Pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat investasi dan kesempatan kerja, menjaga stabilitas perekonomian dan menciptakan pemerataan pendapatan. Para ekonom menggolongkan teori makro mengenai pertumbuhan pengeluaran pemerintah ke dalam model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran. Musgrave berpendapat bahwa proses dan persentase investasi pemerintah akan semakin kecil terhadap GNP. Pada tingkat pembangunan ekonomi yang lebih lanjut, Rostow mengatakan kegiatan pemerintah beralih dari penyediaan infrastruktur ke belanja kegiatan sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program layanan kesehatan<sup>18</sup>.

Pengeluaran pemerintah dilaksanakan untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menetapkan setiap tahunnya tingkat pendapatan dan belanja negara yang ditetapkan dalam dokumen APBN dan APBD<sup>19</sup>. APBN Belanja negara merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menjamin pemerataan modal ke seluruh wilayah Indonesia berdasarkan masing-masing fungsi belanja, khususnya belanja pelayanan publik. Pelayanan kebutuhan dasar dan pelayanan umum merupakan dua kategori pelayanan publik yang harus

---

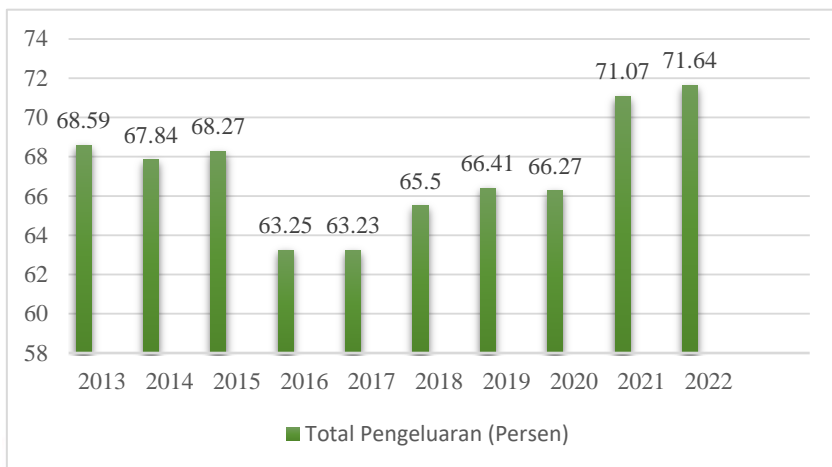
<sup>17</sup> Sayifullah and Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2016): 237, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>.

<sup>18</sup> Rahmah Amalia and Abd Rahman Razak, "The Effects of the Government Spending on the Poverty in West Sulawesi Province," *Jurnal Analisis*, Desember 4, no. 2 (2015): 184.

<sup>19</sup> Merri Anitasari and Ahmad Soleh, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu," *Ekombis Review* 3, no. 2 (November 20, 2015): 118.



diberikan kepada masyarakat<sup>20</sup>. Bentuk pelayanan umum yang diberikan oleh pemerintah seperti pendidikan, pemeliharaan kesehatan, pelayanan sosial dll. Belanja pelayanan publik merupakan sektor kebijakan yang paling krusial karena secara langsung menysasar nilai pengembangan sumber daya manusia untuk mengatasi kemiskinan. Kebijakan pengeluaran yang tepat dapat merangsang pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.



Sumber : Data Diolah, BPS Indonesia 2023

Gambar 1.3

Grafik Pengeluaran Pemerintah berdasarkan Fungsi Belanja, Indonesia 2013-2022 (Persen)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, grafik data pengeluaran menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 anggaran belanja pemerintah mencapai 1.944.542 Milyar. Melalui besaran anggaran belanja pemerintah yang dialokasikan dari APBN ini diharapkan pemerintah mampu

<sup>20</sup> Adi Widodo, Waridin, and Johanna Maria K, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (July 2011): 25–42.

meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian yang dilakukan Nengah Rai Narka Suda Pratama dan Made Suyana Utama tahun 2019 dengan hasil Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan<sup>21</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Henny Kamilah tahun 2018 berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan<sup>22</sup>.

Indikator lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia adalah tingkat pengangguran. Pengangguran berhubungan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja bagian dari penduduk yang berusia 15 sampai dengan 65 tahun, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja serta sedang mencari pekerjaan. Ketika angka pengangguran tinggi, kehidupan masyarakat semakin terpuruk karena tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu termasuk kelompok masyarakat miskin<sup>23</sup>. Menurut Data Pusat Statistik, pengangguran terbagi menjadi dua yaitu: (1) Pengangguran terbuka, terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai pekerjaan. (2) pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam seminggu, terdiri dari setengah penganggur dan pekerja

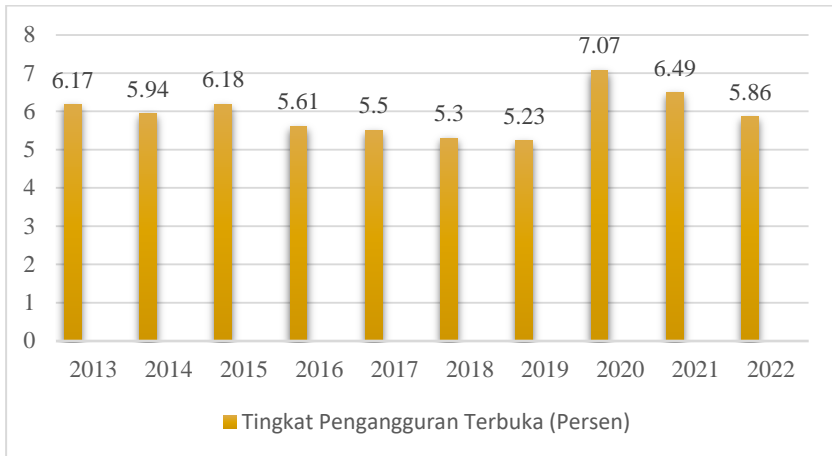
---

<sup>21</sup> Nengah Rai Narka Suda Pratama and Made Suyana Utama, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat di Kabupaten/Kota Bali," E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 8, no. 7 (2019): 651.

<sup>22</sup> Henny Khamilah, "Effect of Government Expenditure, Unemployment, and Economic Growth on Poverty Level in The Province of Kalimantan Selatan," JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan 1, no. 2 (2018): 314.

<sup>23</sup> Slamet Widodo, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu Tahun 2011 – 2015" (Yogyakarta, 2018): 12.

paruh waktu<sup>24</sup>. Secara teoritis, ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara kemiskinan dan pengangguran<sup>25</sup>.



Sumber : BPS Indonesia 2023

Gambar 1.4

#### Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2013-2022 (Persen)

Gambar 1.4 diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi. Penelitian yang dilakukan Hilmi, dkk tahun 2022 dengan hasil Pengangguran memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan<sup>26</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Eriek dan I Wayan Wenagama tahun 2020 berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pengaruh tingkat pengangguran

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik, "Konsep Tenaga Kerja," BPS, 2023.

<sup>25</sup> Ni Wayan Ria Suadnyani and Ida Bagus Darsana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangli," E-Jurnal EP Unud 7, no. 5 (May 2018): 1026.

<sup>26</sup> Hilmi et al., "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli," Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 1, no. 1 (2022): 20.

terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan<sup>27</sup>.

Dalam pandangan Ekonomi Islam, konsep tentang kemiskinan beragam, mulai dari ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan makanan dasar dan memperbaiki keadaan hingga pengertian yang lebih luas yang mencakup aspek sosial dan moral. Misalnya, ada yang berpendapat bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan suatu masyarakat atau bahwa kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh pemerintahan, yang membuat mereka lemah dan tereksplorasi.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2022 ditinjau Perspektif Ekonomi Islam”**

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka penelitian ini mempunyai batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel X1, Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel X2, Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel X3.
2. Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini adalah Y (Variabel Dependen).

---

<sup>27</sup> Anak Agung Eriek Estrada and I Wayan Wenagama, “Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan,” E-Jurnal EP Unud 9, no. 2 (February 2020): 233.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia?
4. Apakah Variabel Independen (Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Tingkat Kemiskinan) di Indonesia?
5. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap Kemiskinan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dimunculkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Variabel Independen (Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen (Tingkat Kemiskinan) di Indonesia.
5. Untuk mengetahui perspektif Ekonomi Islam terhadap Kemiskinan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan yang dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran terbuka.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan tolak ukur bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan kemiskinan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Banyak peneliti telah melakukan penelitian yang meneliti hubungan indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Inspirasi penelitian ini dan sumber penelitian sejenis dirangkum sebagai berikut :

1. Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadani Silalahi dan Khairina Tambunan pada tahun 2022. Dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021” dengan metode Uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di

Indonesia. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Variabel IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat penambahan variabel yaitu Pengeluaran Pemerintah serta ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.<sup>28</sup>

2. Juvico Akbar Karuniawan dan Aris Soelistyo pada tahun 2022. Dengan judul “Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020” dengan metode Time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sebesar 3.559197, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sebesar -2.062619, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0.116989, variabel pengangguran dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan variabel inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Variabel Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat penambahan variabel yaitu IPM serta ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.<sup>29</sup>
3. Erliza Millenia Putri dan Dewi Zaini Putri pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat

---

<sup>28</sup> Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadhani Silalahi, and Khairina Tambunan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007 – 2021,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (February 7, 2022): 71–79, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.36>.

<sup>29</sup> Juvico Akbar Karuniawan and Aris Soelistyo, “Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020,” *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4, no. 3 (November 25, 2022): 109–20, <https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.621>.

Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Indonesia” dengan metode model regresi data panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Variabel Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat penambahan variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia, penelitian penulis menggunakan regresi linear berganda, ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam<sup>30</sup>.

4. Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono dan As’ad Samsul Arifin pada tahun 2019. Dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” dengan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Variabel IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat penambahan variabel

---

<sup>30</sup> Erliza Millenia Putri and Dewi Zaini Putri, “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* 10, no. 2 (November 2021): 107–14, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>.



yaitu Pengeluaran Pemerintah serta ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam<sup>31</sup>.

5. Henny Khamilah pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan” dengan metode regresi linear berganda. Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Variabel Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat penambahan variabel yaitu IPM, tempat penelitian serta ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam<sup>32</sup>.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan

---

<sup>31</sup> S Mukhtar, A Saptono, and A S Arifin, “The Analysis of The Effects of Human Development Index and Opened Unemployment Levels to The Poverty in Indonesia,” *Jurnal Ecoplan* 2, no. 2 (October 2019): 77–89.

<sup>32</sup> Khamilah, “Effect of Government Expenditure, Unemployment, and Economic Growth on Poverty Level in The Province of Kalimantan Selatan.”

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

## BAB II : Landasan Teori

Pada bab kedua membahas landasan teori, pengajuan hipotesis dan kerangka pemikiran. Dalam bab ini akan menyajikan teori-teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi, hipotesis dan kerangka pemikiran.

## BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini membahas tentang jenis dan sifat penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variable dan analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Seperti deskripsi data, hasil olah data, dan pembahasan dan analisis.

## BAB V : Penutup

Pada bab kelima berisi tentang penutup yaitu mengenai simpulan hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi yang akan disampaikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Grand Theory

##### 1. Teori Kemiskinan

Menurut Mudrajat Kucoro terdapat tiga penyebab utama kemiskinan berasal dari teori Nurkse, Teori Lingkaran Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*). Nurkse mengemukakan sebagai berikut: pertama, adanya keteringgalan dan keterbelakangan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua, ketidaksempurnaan pasar. Ketiga, kurangnya modal, yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan rendahnya tabungan dan investasi, yang pada gilirannya mengakibatkan rendahnya akumulasi modal, yang ditunjukkan dengan rendahnya pengeluaran pemerintah, yang pada gilirannya mengurangi proses penciptaan lapangan kerja, ditunjukkan oleh tingkat pengangguran yang tinggi. Rendahnya terkumpul modal sebagai akibat dari keterbelakangan<sup>33</sup>



Gambar 2.1 Teori Lingkaran Kemiskinan Nurkse

<sup>33</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 132.

Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan adanya kebutuhan sosial. Oleh karena itu, seseorang yang termasuk dalam kelompok miskin didefinisikan sebagai tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan<sup>34</sup>.

## B. Kemiskinan

### 1. Pengertian Kemiskinan

Menurut Mudrajat Kuncoro, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi, dan garis kemiskinan terdiri dari dua komponen: (1) biaya yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat beragam, yang menunjukkan biaya partisipasi dalam kehidupan sehari-hari<sup>35</sup>.

Ewnowski menggunakan indikator-indikator sosial untuk mengukur tingkat indeks kehidupan (*the level of living index*). Menurutnya terdapat tiga tingkatan kebutuhan untuk menentukan tingkat kehidupan seseorang<sup>36</sup>:

- a. Kehidupan fisik dasar (*basic fisik needs*), yang meliputi gizi/nutrisi, perlindungan/perumahan (*shelter/housing*), dan kesehatan.
- b. Kebutuhan budaya dasar (*basic culture needs*), yang meliputi pendidikan, penggunaan waktu luang dan rekreasi serta jaminan sosial (*social security*).
- c. *High income*, yang meliputi surplus pendapatan atau melebihi takarannya. Menurut Amartya Sen (*Bloom dan Canning: 2001*), seseorang dapat dikatakan

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 90.

<sup>35</sup> Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, 123.

<sup>36</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 281.

miskin bila mengalami “*capability deprivation*” sehingga mengalami kekurangan kebebasan yang substantif. Menurut Amartya Sen, kebebasan substantif memiliki dua sisi: kesempatan dan rasa aman/keamanan. Kesempatan membutuhkan pendidikan dan rasa aman atau keamanan membutuhkan kesehatan.

Menurut Bachtiar Chamsyah, kemiskinan merupakan keadaan tertutup, yaitu tertutup dari segala bentuk pemenuhan kebutuhan diri yang bersifat fisik atau non-fisik<sup>37</sup>. Menurut Suparlan, diartikan sebagai kekurangan materi secara standar yang terjadi pada seseorang atau sekelompok orang jika dibandingkan dengan orang lain yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong orang miskin<sup>38</sup>.

Menurut Friedman kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan kekuasaan sosial berupa aset (tanah, perumahan, kesehatan), sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memadai), organisasi sosial politik yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan serta informasi yang berguna<sup>39</sup>.

Menurut Soerjono Soekanto menggambarkan kemiskinan sebagai keadaan di mana seseorang tidak dapat memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf

---

<sup>37</sup> Bachtiar Chamsyah, *Teologi Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: RMBooks, 2006), 45.

<sup>38</sup> Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), xi.

<sup>39</sup> Josef Pabilaya, “Kebijakan Publik Dalam Pengentasan Kemiskinan (Suatu Kajian Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan),” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (2020): 80, <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>.

kehidupan kelompok dan tidak dapat memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut<sup>40</sup>.

Menurut Nugroho dan Dahuri, kemiskinan adalah kondisi yang absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka karena alasan natural, kultural dan struktural<sup>41</sup>. Selain itu, Peter Townsend mengatakan dalam Usman bahwa ada tiga kategori kemiskinan, yaitu:

a. Kemiskinan absolut

Membuat ukuran tertentu yang konkrit biasanya digunakan untuk mengukur dan menentukan tingkat kemiskinan absolut. Dalam kebanyakan kasus, ukuran tersebut berfokus pada kebutuhan hidup dasar minimum setiap orang seperti sandang, pangan dan papan. Namun karena ukuran ini dibuat terlebih dahulu, ukuran yang digunakan oleh setiap negara akan berbeda. Konsep kemiskinan banyak mendapat kritik antara lain karena sulit untuk membuat standar yang sama untuk semua masyarakat, karena kebutuhan dasar setiap orang untuk sandang, pangan dan papan berbeda. Pemikiran yang menganggap kebutuhan kultural seperti pendidikan, rekreasi dan keamanan sebagai kebutuhan dasar hidup telah hilang<sup>42</sup>.

b. Kemiskinan relatif

Konsep kemiskinan relatif yaitu dimensi yang memperhatikan tempat dan waktu. Teorinya adalah bahwa kemiskinan di suatu tempat belum tentu sama dengan kemiskinan di tempat lain dan bahwa

---

<sup>40</sup> Soerjono Soekanto and Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 406.

<sup>41</sup> Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam," *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 169–88.

<sup>42</sup> *Ibid*

kemiskinan di suatu waktu belum tentu sama dengan kemiskinan di waktu berikutnya. Konsep kemiskinan relatif biasanya diukur berdasarkan yang pertimbangan masyarakat tertentu dengan berfokus pada derajat kelayakan hidup. Salah satu alasan kritik terhadap konsep ini adalah karena sulit untuk menentukan potret hidup yang layak, di mana apa yang dianggap layak adalah apa yang dianggap layak.

c. Kemiskinan subjektif.

Perasaan orang-orang dalam kelompok yang dianggap miskin adalah dasar dari konsep kemiskinan subjektif. Konsep ketiga berbeda dengan absolut dan relatif. Menurut ukurannya, kelompok masyarakat yang dianggap berada di bawah kemiskinan mungkin tidak pernah menganggap diri mereka berada di dalam kemiskinan. Sebaliknya, mereka yang mampu tetapi meletakkan diri mereka di bawah kelompok yang tidak mampu. Beberapa ahli menganggap ide ini sebagai cara yang lebih tepat untuk menggambarkan kemiskinan, dan itu juga membantu para pengambil kebijakan membuat rencana yang lebih baik untuk menyelesaikannya<sup>43</sup>.

## 2. Indikator Kemiskinan

Salah satu indikator kemiskinan adalah garis kemiskinan, yang menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan dan non-makanan pada kelompok referensi yang ditetapkan oleh BPS. Kelompok referensi ini dianggap sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi BPS, garis kemiskinan dapat didefinisikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok referensi tersebut.

---

<sup>43</sup> Ibid, 175.



Menurut Mudrajad Kuncoro, ada dua indikator kemiskinan, yaitu<sup>44</sup>:

- a. Garis Kemiskinan BPS. Namun batas garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda. Ada perbedaan dalam standar hidup dan lokasi. Batas miskin yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah rupiah yang dibelanjakan setiap orang per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan. Pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan termasuk perumahan, sandang dan berbagai barang dan jasa.

Perhitungan garis kemiskinan (GK) adalah hasil dari penjumlahan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Rumus perhitungan Garis Kemiskinan (GK):

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

- b. Presentase Penduduk Miskin/*Head Count Indeks* (HCI-P0). Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan<sup>45</sup>

Rumus pernghitungan yang digunakan yaitu

$$P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

sebagai berikut:

Ket:

---

<sup>44</sup> Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, 116.

<sup>45</sup> Ibid.

a : 0

z : Garis Kemiskinan

$y_i$  : Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan, penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ( $i=1, 2, 3, \dots, q$ ),  $y_i < z$

q : Banyaknya jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n : Jumlah penduduk.

Selain itu, Adon Nasrullah mengemukakan indikator utama kemiskinan adalah<sup>46</sup>:

- a. Makanan, pakaian dan tempat tinggal yang tidak layak atau masih kurang.
- b. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif.
- c. Sebagian besar orang atau sekelompok orang (masyarakat) masih buta huruf.
- d. Kesejahteraan hidup masyarakat yang masih kurang.
- e. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi.
- f. Ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah.
- g. Terbatasnya kesempatan untuk sekolah.
- h. Masih kekurangan pangan serta kualitas pangan yang buruk.
- i. Pelayanan kesehatan dan pendidikan masih sangat rendah, dan kurangnya kesempatan kerja.
- j. Keterbatasan layanan perumahan, sanitasi dan air bersih.

### 3. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan pada akibatnya memiliki dampak bagi mereka yang mengalaminya. Berikut adalah beberapa dampak atau akibat kemiskinan<sup>47</sup>:

---

<sup>46</sup> Ellya Rosana, "Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *Al-Adyan* 14, no. 1 (January 2019): 26, <https://doi.org/10.24042/adyan.v14i1.4483>.

a. Pengangguran

Pengangguran adalah efek dari kemiskinan karena pendidikan dan keterampilan sulit diraih oleh masyarakat, sehingga sulit bagi masyarakat untuk berkembang dan mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tidak adanya pendapatan membuat pemenuhan kebutuhan menjadi sulit, membuat orang kekurangan nutrisi dan kesehatan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya. Misalnya, karena harga beras terus meningkat, pengangguran menghadapi kesulitan untuk membeli beras, sehingga mereka hanya makan apa yang mereka miliki. Jika seorang pengangguran tidak dapat memberikan makanan kepada anaknya, hal itu akan berdampak buruk pada masa depan mereka dan akan menghadapi kesulitan yang akan berlangsung lama.

Pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti<sup>48</sup>:

- 1) Pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai oleh masyarakat lebih rendah dari pada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Sehingga kemakmuran yang dicapai masyarakat pun lebih rendah.
- 2) Pengangguran menyebabkan kegiatan perekonomian menurun, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan kegiatan pembangunan.
- 3) Tingkat kemakmuran yang dapat dinikmati masyarakat lebih rendah daripada tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
- 4) Pengurangan investor untuk membangun dan memperluas industri baru, yang menyebabkan

---

<sup>47</sup> Itang, "Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan," Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan 16, no. 1 (2015): 5.

<sup>48</sup> Ibid.

penurunan tingkat investasi dan penurunan pertumbuhan ekonomi

- 5) Meningkatkan beban pengeluaran negara.
- 6) Menimbulkan ketidakstabilan politik.
- 7) Jumlah penduduk miskin semakin bertambah yang berarti upaya pengentasan kemiskinan dalam beban pemerintahan kian terasa berat.
- 8) Dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri dan konflik keluarga.

b. Kriminalitas

Dampak lain dari kemiskinan adalah kriminalitas. Karena kesulitan mencari nafkah, orang lupa diri dan mencari cara cepat untuk memenuhi kebutuhan mereka, tidak peduli apakah uang itu haram atau halal. Misalnya, perampokan, penodongan, pencurian, penipuan, pembegalan, penjambretan dan banyak lagi kejahatan yang berasal dari kemiskinan. Mereka melakukan itu semua karena situasi yang sulit di mana mereka harus mencari uang untuk bertahan hidup dan mereka lupa tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan. Di era global dan materialisme saat ini, tidak mengherankan jika kejahatan terjadi di mana-mana<sup>49</sup>.

c. Putusnya sekolah

Kemiskinan tidak dapat dilepaskan dari kurangnya kesempatan pendidikan dan sekolah. Rakyat miskin tidak lagi mampu membiayai sekolah, yang berarti mereka harus putus sekolah. Kehilangan kesempatan untuk belajar dan putus sekolah akan menghalangi mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mencapai cita-cita dan mimpi mereka. Ini menyebabkan kemiskinan yang dalam karena tidak ada peluang untuk bersaing secara global dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

---

<sup>49</sup> Ibid, 6.

d. Kesehatan

Dampak kemiskinan menyebabkan pemenuhan gizi sehari-hari menjadi sulit bagi rakyat miskin untuk menjaga kesehatan. Belum lagi biaya pengobatan yang mahal di rumah sakit atau klinik yang tidak dapat dijangkau oleh rakyat miskin. Ini menyebabkan gizi buruk atau banyaknya penyakit yang menyebar.

e. Buruknya generasi penerus

Dampak yang berbahaya dari kemiskinan adalah buruknya generasi penerus. Jika anak-anak putus sekolah dan bekerja karena terpaksa, akan terjadi gangguan pada perkembangan mental, fisik dan cara berpikir mereka. Anak-anak di jalanan adalah contohnya. Mereka tidak memiliki tempat tinggal, tidur di jalan, tidak pergi ke sekolah, mengamen untuk mencari makan dan banyak lagi. Kemiskinan memiliki dampak yang panjang dan buruk pada generasi penerus karena hak anak-anak untuk hidup bahagia, mendapatkan pendidikan, mendapatkan nutrisi yang baik dan hak lainnya. Ini dapat menyebabkan mereka menghadapi masalah saat mereka dewasa, yang berdampak pada generasi penerusnya.<sup>50</sup>

#### 4. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro, faktor-faktor berikut merupakan penyebab kemiskinan:

- a. Secara makro, kemiskinan disebabkan oleh ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi pendapatan timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan berkualitas rendah.

---

<sup>50</sup> Ibid, 7.

- b. Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia karena produktivitas yang rendah mengakibatkan upah yang lebih rendah.
- c. Kemiskinan muncul karena ketidaksamaan dalam akses dan modal. Karena keterbatasan akses manusia memiliki keterbatasan atau bahkan tidak ada pilihan untuk mengembangkan hidupnya selain melakukan apa yang terpaksa dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Akibatnya, potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya terhambat. Adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia juga menyebabkan kemiskinan karena kualitas sumber daya manusia yang rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan. Namun, itu hanyalah masalah klasik. Sekarang, kekurangan uang adalah penyebab kemiskinan. Orang kaya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan pergi ke sekolah yang lebih tinggi. Berbeda dengan orang miskin yang tidak memiliki banyak uang, mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi karena mereka tidak memiliki cukup uang untuk membiayai biaya sekolah seperti masuk perguruan tinggi atau sekolah menengah.<sup>51</sup>

Menurut Todaro menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkan kemiskinan di negara berkembang. Faktor-faktor ini termasuk<sup>52</sup>:

- a. Perbedaan dalam letak geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan.
- b. Perbedaan dalam sejarah, di mana sebagian negara dijajah oleh negara yang berbeda.
- c. Perbedaan kualitas sumber daya manusia dan kekayaan sumber daya alamnya.

---

<sup>51</sup> Ibid, 8.

<sup>52</sup> Tisniwati Baiq, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10, no. 1 (June 2012): 36.

- d. Perbedaan dalam peran sektor swasta dan negara.
- e. Perbedaan dalam struktur industri dan tingkat ketergantungan yang berbeda pada kekuatan ekonomi, politik dan kelembagaan dalam negeri.

## 5. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

### a. Definisi Kemiskinan menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah akar kata dari “miskin” dengan awalan ke- dan akhiran -an memiliki arti yang sama dengan kata “kefakiran”, yang berasal dari kata “fakir” dengan awalan ke- dan akhiran -an. Kedua kata ini sering disebutkan secara bersamaan, yaitu “fakir miskin” dalam arti orang yang sangat kekurangan.

Menurut Al-Ghazali, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri<sup>53</sup>. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak sama dengan kemiskinan. Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua jenis: kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual atau rohani.

Mereka yang tidak memiliki kekayaan minimal, seperti pengetahuan agama dan umum yang diperlukan untuk “berbudaya dan bertaqarrub” kepada Allah SWT dengan mengedepankan nilai-nilai akhlaqul karimah, dianggap miskin secara spiritual<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Dini Angraini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Tirtayasa Ekonomika* 18, no. 1 (2023): 128.

<sup>54</sup> *Ibid.*: 129.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْمَلُوا لِنَفْسِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَفِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

### **b. Pengukuran Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut Rasool Kemiskinan dalam ekonomi konvensional diestimasi dengan melihat siapa yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan kemiskinan dalam ekonomi Islam diestimasi dengan tingkat kecukupan (*sufficiency level*), barangsiapa yang hidup dibawah tingkat kecukupan itu tergolong miskin. Tingkat kecukupan di sini dapat dilihat dari terpenuhinya tujuan-tujuan syariah (*maqashid al-syariah*), yaitu: terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>55</sup>

### **c. Penyebab Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut Irfan Ul-Haq, setidaknya ada delapan faktor utama yang menyebabkan kemiskinan<sup>56</sup>:

- 1) Ketidaktaatan masyarakat Islam terhadap ajaran Ilahi menyebabkan mereka miskin. Misalnya, terjadi karena sebagian orang memakan harta anak yatim dan membiarkan anak-anak yatim yang belum "aqil baligh" mengurus harta tersebut. Kelalaian para penjaga adalah penyebab

<sup>55</sup> Muhammad Iqbal, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam” (Malang, May 19, 2017): 11.

<sup>56</sup> M. Shabri Abd. Majid, “Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” EKBISI 5, no. 1 (2011): 2054.



kemiskinan berkelanjutan, yang mendera ribuan anak yatim.

- 2) Kemiskinan tidak disebabkan oleh kekurangan atau kelangkaan Sumber Daya Alam sebaliknya, kemiskinan disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Dalam Surat as-Syura ayat 30, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ...

*"Dan apa saja yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri."*

Allah SWT memberikan rezeki kepada semua makhluk hidup dan mereka tidak akan kelaparan.

- 3) Orang kaya tidak bertanggung jawab atas orang miskin, yang menyebabkan kemiskinan.

وَجَمَعَ فَأَوْعَى

*"Dan yang mengumpulkan kekayaan lalu menyimpannya (tanpa membayar zakatnya)"* (Q.S. al-Ma'arij: 18).

Ketidakpedulian dan ketidakpatuhan golongan kaya terhadap perintah Allah SWT untuk memberikan zakat kepada orang miskin adalah penyebab kemiskinan umat manusia<sup>57</sup>.

- 4) Praktek diskriminasi alokasi hasil eksplorasi Sumber Daya Alam yang dilakukan sekelompok manusia terhadap kelompok lain menyebabkan kemiskinan Dijelaskan dalam QS Al-Imron ayat 180 bahwa harta itu sebenarnya adalah milik mutlak Allah SWT, dan sebagai makhluk yang diberi amanah untuk memegang kendali atas harta itu. Allah melarang umatnya makan atau menggunakan harta orang lain yang bukan hak miliknya karena ini akan menghambat kemakmuran ekonomi.

---

<sup>57</sup>Ibid, 2055.

- 5) Orang yang malas bekerja menyebabkan kemiskinan.
- 6) Kekuasaan politik dan ekonomi terkonsentrasi pada golongan tertentu menyebabkan kemiskinan.
- 7) Pengeksploitasian dan penindasan sosial, politik dan ekonomi oleh golongan tertentu kepada golongan lain seperti perbudakan dan praktek riba.
- 8) Kemiskinan akibat malapetaka dan perang<sup>58</sup>.

#### **d. Pengentasan Kemiskinan menurut Perspektif Islam**

Ada beberapa prinsip terkait kebijakan publik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk program untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan, antara lain<sup>59</sup>:

- 1) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Ini dicapai oleh Islam melalui dua cara yaitu melarang riba dan mendorong bisnis sektor riil.
- 2) Aturan Islam mendorong pembuatan anggaran negara yang menguntungkan banyak orang. Tiga prinsip utama telah ditemukan dalam sejarah Islam, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran.
- 3) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Ini memiliki efek eksternalitas positif dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi ekonomi.
- 4) Islam mendorong penyediaan layanan publik dasar yang bermanfaat bagi Masyarakat luas. Tiga bidang pelayanan publik yaitu birokrasi,

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Anggraini, Iqbal Fasa, and Suharto, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam": 129-130.

pendidikan dan kesehatan harus mendapat perhatian serius.

- 5) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang membantu masyarakat miskin. Dalam ekonomi Islam, empat instrumen utama untuk pembagian pendapatan adalah zakat, infak atau sedekah, wakaf, dan harta waris.

## C. Indeks Pembangunan Manusia

### 1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengembangan sumber daya manusia berarti meningkatkan kemampuan kerja manusia untuk melakukan berbagai tugas masyarakat<sup>60</sup>. Di sisi lain, pembinaan sumber daya manusia terkait erat dengan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. yang lebih utama ditekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan asumsi bahwa bagian kedua akan diselesaikan secara alami.

Menurut UNDP, pembangunan manusia adalah proses memberi orang lebih banyak pilihan untuk membangun hidup mereka dengan cara yang mereka anggap berharga. Untuk memastikan bahwa manusia dapat hidup dengan sehat dan panjang, memiliki pendidikan dan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang layak, adalah beberapa tujuan utama dalam pembangunan hidup manusia<sup>61</sup>. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) adalah alat untuk menilai kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

---

<sup>60</sup> Payaman J Simanjuntak, Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982): 9.

<sup>61</sup> Nur Isa Pratowo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2013): 16.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) biasanya digunakan untuk menentukan apakah sebuah negara maju, berkembang, atau terbelakang. IPM juga dapat digunakan untuk mengukur kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Menurut Amartya Sen (1990) “Kelaparan terjadi bukan karena kekurangan bahan pangan namun karena tidak meratanya pembangunan pemerataan distribusi makanan”<sup>62</sup>. Ini karena sistem sosial yang tidak adil. Faktor ekonomi dan sosial seperti penurunan upah pekerja, pengangguran, kenaikan harga bahan pangan, dan mekanisme distribusi yang lemah adalah penyebab kelaparan yang lebih besar.

## 2. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Becker mengembangkan *Human Capital Theory*, berpendapat bahwa investasi dalam pelatihan dan peningkatan *human capital* sama pentingnya dengan investasi dalam bentuk modal lainnya. Teori ini berpendapat bahwa bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya<sup>63</sup>.

## 3. Indikator yang Mempengaruhi IPM

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena

---

<sup>62</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 241.

<sup>63</sup> Siti Pritiza Juwita and Fivi Anggraini, “Pengaruh Human Capital Terhadap Business Performance Melalui Customer Capital,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2007): 233, <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.12>.

terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator umur harapan hidup saat lahir. Selanjutnya, untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran riil per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk standar hidup layak<sup>64</sup>.

a. Umur Harapan Hidup saat Lahir

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan umur harapan hidup melalui pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program Mortpack digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode *Trussel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya<sup>65</sup>.

b. Pengetahuan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses penghitungan IPM, rata-

---

<sup>64</sup> Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, Indeks Pembangunan Manusia 2022, ed. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), 159.

<sup>65</sup> Ibid.

rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pengetahuan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh anak yang berusia 7 tahun.

c. Standar Hidup Layak

Dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*) berbasis formula Rao<sup>66</sup>.

#### 4. Rumus Perhitungan IPM

---

<sup>66</sup> Ibid, 160.

IPM dihitung sebagai rata-rata ukur (geometrik) dari tiga dimensi:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{UHH} \times I_{pengetahuan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

Setiap Indikator komponen distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$I_{UHH} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum<sup>67</sup>.

Tabel 2.1

Nilai Maksimum dan Minimum Indikator Komponen IPM

Indikator Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran Riil per Kapita per tahun	Ribu rupiah	1,007.436*	26,572.352**

<sup>67</sup> Ibid, 162.

Disesuaikan			
-------------	--	--	--

*Sumber data : BPS Indeks Pembangunan Manusia, 2022*

Ket : \* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan rendah tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua.

\*\*Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

## 5. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya alam yang tersedia, tetapi juga oleh jumlah sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam tersebut. Karena manusia memiliki peran ganda sebagai objek pembangunan dan subjek pembangunan, peran manusia sangat penting untuk mencapai kemaslahatan suatu wilayah<sup>68</sup>.

Kesejahteraan dalam Islam didefinisikan sebagai orang yang beruntung dengan memiliki cukup rezeki halal, terpenuhi kebutuhan spiritual setiap anggota keluarganya dan merasa *qana'ah* dengan apa yang mereka miliki.

Menurut para ahli atau para mufassir, tanda kesejahteraan Islami adalah memenuhi kebutuhan fisik dengan makanan halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan makanan itu, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, cinta kasih sesama, *riba* dan *qana'ah* dengan apa yang diberikan Allah kepadanya dan bahagia<sup>69</sup>. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya

<sup>68</sup> Dicky Triadani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 26. (diakses pada tanggal 15 Maret 2024, pukul 17.55)

<sup>69</sup> Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, and Madnasir, "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi



diukur dengan memenuhi kebutuhan fisik dan material seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan spiritual.

Dalam Islam, manusia memiliki posisi yang tinggi dan mulia, menjadi wakil Allah di bumi atau khalifah fii ardh. Manusia memiliki tugas besar untuk menjaga Bumi dan semua ciptaan Allah di sana, seperti menjaga kelangsungan hidup hewan dan tumbuhan, menjaga kelestarian alam, mencegah kerusakan dan sebagainya. Oleh karena itu, agama Islam sangat menganjurkan semua orang untuk belajar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Pendidikan sangat penting dalam Islam karena dengannya manusia akan mengetahui mana yang haq dan bathil. Dengan demikian, orang yang berpendidikan akan senantiasa menjaga keseimbangan bumi ini, termasuk memperbaiki ekonomi mereka baik secara individu, keluarga maupun secara makro<sup>70</sup>.

## D. Pengeluaran Pemerintah

### 1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

---

Islam,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, no. 3 (2022): 3480, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>.

<sup>70</sup> Triadani, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015.”

Menurut Soediyono, pengeluaran konsumsi pemerintah, yang biasa disebut sebagai pengeluaran pemerintah, *government purchase*, atau *govermenet expenditure*, mencakup semua pengeluaran yang diterima langsung oleh pemerintah sebagai imbalan atas jasanya<sup>71</sup>.

Menurut Ilyas, pengeluaran pemerintah adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk kegiatan-kegiatannya termasuk biaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan<sup>72</sup>.

Menurut Mardiasmo, Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang ditujukan untuk pembiayaan proses pembangunan sebagai kegiatan pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat<sup>73</sup>. Pengeluaran pemerintah mencerminkan pada sebuah kebijakan pemerintah. Jika suatu pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut<sup>74</sup>.

Menurut Boediono, dalam suatu teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yaitu pertama, Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa. Kedua, Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai. Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak

---

<sup>71</sup> Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional* (Yogyakarta: Liberty, 1992), 94.

<sup>72</sup> Ilyas Marzuki, *Ilmu Keuangan Negara = (Public Finance)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 38.

<sup>73</sup> Yulianti and Daud, "Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Kajian Ekonomi Syariah," *Jalhu : Jurnal Al-Mujaddid Humaniora* 7, no. 2 (October 2021): 119.

<sup>74</sup> Misdawita and A. Arini Putri Sari, "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 4, no. 2 (December 2013): 149.

langsung. Ketiga, Pengeluaran pemerintah untuk *transfer payment*. *Transfer payment* mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang, yang meliputi pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis *transfer payment* memiliki status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai walaupun secara administrasi keduanya berbeda<sup>75</sup>.

Sedangkan dalam teori ekonomi mikro, menjelaskan bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain<sup>76</sup>.

## **2. Teori Pengeluaran Pemerintah**

Menurut para ahli, ada beberapa teori tentang pengeluaran pemerintah:

### **a. Rostow dan Musgrave**

Memperkenalkan dan mengembangkan Model Pembangunan tentang Perkembangan Pengeluaran Pemerintah. Model ini menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi, yang terdiri dari tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal

---

<sup>75</sup> Yulianti and Daud, "Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Kajian Ekonomi Syariah.": 120.

<sup>76</sup> Misdawita and Putri Sari, "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.": 149.

perkembangan ekonomi, investasi pemerintah lebih banyak daripada total investasi karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi. Kemudian pada tahap menengah, investasi pemerintah terus diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peran investasi swasta juga meningkat. Sebenarnya, peran swasta tidak kalah pentingnya dengan peran pemerintah. Semakin besar peran swasta secara signifikan berkontribusi pada kegagalan pasar yang terjadi.

Musgrave berpendapat bahwa seiring berjalannya waktu, investasi dalam presentase terhadap GNP (*Gross National Product*) meningkat dan presentase investasi pemerintah meningkat. Rostow mengatakan pada tingkat ekonomi selanjutnya bahwa tindakan pemerintah beralih dari menyediakan prasarana ke membiayai program kesejahteraan hari tua, pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya.

b. Teori Pengeluaran Pemerintah Menurut Wagner

Berpendapat bahwa ada beberapa faktor mengapa pengeluaran pemerintah terus meningkat. Faktor-faktor ini yaitu: peningkatan tingkat pendapatan masyarakat, tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, peningkatan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi pertumbuhan pemerintah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi didorong oleh urbanisasi. Wagner menyebut ini sebagai hukum tindakan pemerintah yang terus berkembang<sup>77</sup>.

c. Teori Peacock dan Wiseman

Didasarkan pada gagasan bahwa meskipun masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin

---

<sup>77</sup> Guritno Mangkoesebroto, *Ekonomi Publik*, 3rd ed. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 170-175.

tinggi untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan pengeluaran. Oleh karena itu, teori ini merupakan dasar dari pemungutan suara. Mereka percaya bahwa masyarakat memiliki tingkat toleransi pajak di mana mereka dapat memahami seberapa besar pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai operasi pemerintah sehingga mereka mau membayar pajak.

### 3. Pengeluaran Pemerintah Pusat menurut Fungsi

Pengeluaran Pemerintah Pusat menurut Fungsi adalah belanja pemerintah pusat yang digunakan untuk menjalankan<sup>78</sup>:

#### a. Fungsi pelayanan umum

Pengeluaran pemerintah untuk fungsi pelayanan umum terdiri dari belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan, serta belanja modal dan pembangunan. Belanja ini dialokasikan untuk membiayai kegiatan yang menghasilkan hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) yang dinikmati masyarakat secara langsung<sup>79</sup>.

#### b. Fungsi pertahanan

Pengeluaran pemerintah untuk fungsi pertahanan terdiri dari belanja pertahanan negara, dukungan pertahanan, bantuan militer luar negeri seperti operasi perdamaian kepada pemerintah asing,

---

<sup>78</sup> Presiden Republik Indonesia, “UU No. 47 Tahun 2009 Tentang APBN TA 2010” (Jakarta, October 29, 2009); 7.

<sup>79</sup> Yuliana et al., “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Ekonomi Dan Fungsi Pelayanan Umum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Humaniora* 7, no. 1 (April 2023): 11.

lembaga internasional dan sekutu serta belanja untuk mendukung pengembangan teknologi militer<sup>80</sup>.

c. Fungsi ketertiban dan keamanan

Pengeluaran Pemerintah menurut fungsi ketertiban dan keamanan mengacu pada biaya yang digunakan untuk menjalankan tugas-tugas di tingkat nasional yang berkaitan dengan ketertiban dan keamanan. keamanan dalam negeri, pertahanan, keamanan sipil, perlindungan terhadap ancaman serta pengawasan dan intelijen adalah beberapa contoh operasi dan program yang dilakukan untuk menjaga stabilitas, keamanan dan ketertiban negara<sup>81</sup>.

d. Fungsi ekonomi

Pengeluaran fungsi ekonomi mendukung kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah dengan meningkatkan ketahanan pangan dan energi, pembangunan infrastruktur, kemajuan teknologi dan informatika serta meningkatkan akses permodalan dan daya saing UMKM dan koperasi. Meliputi beberapa subfungsi: transportasi, pertanian, kehutanan, perikanan, dan kelautan, pengairan, energi dan bahan bakar<sup>82</sup>.

e. Fungsi lingkungan hidup

Pengeluaran pemerintah menurut fungsi lingkungan hidup digunakan untuk membiayai aspek yang terkait lingkungan hidup seperti manajemen limbah, penanggulangan polusi, pengelolaan air limbah dan air bersih serta mendukung pelestarian hutan, lahan dan keanekaragaman hayati<sup>83</sup>.

f. Fungsi perumahan dan fasilitas umum

---

<sup>80</sup> Kementerian Keuangan, "Berita Negara Republik Indonesia" (Jakarta, 2011), [www.djpp.kemendham.go.id](http://www.djpp.kemendham.go.id).

<sup>81</sup> Ibid, 14.

<sup>82</sup> Yuliana et al., "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Ekonomi Dan Fungsi Pelayanan Umum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.": 11.

<sup>83</sup> Kementerian Keuangan, "Berita Negara Republik Indonesia.",18.

Pengeluaran pemerintah dalam fungsi perumahan dan fasilitas umum mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur (jalan, jembatan, gedung sekolah dan rumah sakit pemerintah), pembangunan perumahan yang layak huni bagi warga negara, pengembangan kawasan perkotaan dan pedesaan termasuk tata ruang dan penataan lingkungan serta peningkatan aksesibilitas masyarakat seperti transportasi publik.

g. Fungsi kesehatan

Pengeluaran pemerintah untuk fungsi kesehatan digunakan untuk membiayai berbagai layanan kesehatan masyarakat, mendukung program pencegahan penyebaran penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

h. Fungsi pariwisata dan budaya

Pengeluaran pemerintah menurut fungsi pariwisata dan budaya ini mencakup berbagai program yang mendukung pertumbuhan pariwisata, pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

i. Fungsi agama

Pengeluaran pemerintah menurut fungsi agama digunakan untuk berbagai kegiatan yang mendukung kerunanan hidup beragama, pengelolaan tempat ibadah, mendukung program keagamaan serta perlindungan hak-hak kebebasan beragama<sup>84</sup>.

j. Fungsi pendidikan

Pengeluaran pemerintah dalam fungsi pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan dan pemeliharaan fasilitas

---

<sup>84</sup> Ibid.

pendidikan (gedung sekolah, perpustakaan dan fasilitas pendidikan lainnya), program peningkatan mutu pendidikan (pelatihan guru dan pengembangan kurikulum) serta bantuan beasiswa dan pendidikan gratis.

k. Fungsi perlindungan sosial

Pengeluaran pemerintah menurut fungsi perlindungan sosial mencakup belanja yang dialokasikan untuk mendukung program dan kegiatan yang melindungi masyarakat dari ancaman sosial. Meliputi beberapa aspek: program jaminan sosial, bantuan sosial, perlindungan dan pelayanan orang sakit, cacat dan lansia, perlindungan anak dan keluarga serta pemberdayaan perempuan<sup>85</sup>.

#### 4. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi bahwa besar subjek pembelanjaan publik oleh suatu negara yang menerapkan ekonomi Islam tidaklah tetap. Ini berkaitan dengan fungsi negara yang bersifat fungsional. Sehubungan dengan tiga jenis fungsi negara, Siddiqi menjelaskan karakteristik belanja publik. Pertama, fungsi negara didasarkan pada syariah yang bersifat permanen. Kedua, didasarkan pada turunan syariah yang ditentukan oleh ijtihad berdasarkan kondisi saat itu. Ketiga, fungsi negara pada satu waktu dan keadaan didasarkan pada kemauan masyarakat yang diputuskan oleh syura<sup>86</sup>.

Fungsi negara Islam sangat memengaruhi pengeluaran negara. Oleh karena itu, alokasi dana harus mengacu pada bidang-bidang seperti kesejahteraan sosial, pendidikan dan penelitian, infrastruktur, pertahanan dan keamanan, dakwah Islam dan lain-lain sesuai dengan fungsinya.

---

<sup>85</sup> Ibid, 25.

<sup>86</sup> Muh Fudhail Rahman, "Sumber-Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Negara Islam," *Al-Iqtishad* 5, no. 2 (July 2013): 250.



Anggaran di negara Islam membutuhkan pemahaman tertentu. Salah satu ciri yang sangat menonjol adalah perhatian yang besar pada pengeluaran atau belanja untuk masyarakat yang tidak mampu secara adil. Sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Selama periode kenabian, Pengeluaran Negara dibagi menjadi dua kategori. Yaitu pengeluaran primer dan pengeluaran sekunder. Pengeluaran primer meliputi<sup>87</sup>:

- a. Biaya pertanahan seperti persediaan, unta, kuda, dan persenjataan.
- b. Zakat dan *ushr* kepada mereka yang berhak menurut Alquran
- c. Gaji gubernur (*waly*), hakim (*qadi*), guru, imam, dan lainnya
- d. Pembayaran sukarelawan.
- e. Upah pekerja.
- f. Pembayaran hutang negara, bantuan untuk musafir, dan sebagainya.

Sedangkan pengeluaran sekunder terdiri dari:

- a. Bantuan untuk orang yang belajar agama di Madinah.
- b. Hiburan untuk delegasi keagamaan.
- c. Hiburan untuk utusan suku dan negara serta biaya perjalanan mereka.
- d. Hadiah untuk pemerintah lain.

---

<sup>87</sup> Madnasir, “Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam,” Jurnal Muqtashid 2, no. 1 (2011): 69.

- e. Pembayaran untuk pembebasan kaum muslimin yang menjadi budak
- f. Denda untuk mereka yang terbunuh secara tidak sengaja oleh pasukan muslim.
- g. Pembayaran utang orang muslim yang meninggal.
- h. Tunjangan sanak saudara Rasulullah.
- i. Pengeluaran rumah tangga Rasulullah.
- j. Persediaan darurat, yang bersumber dari pendapatan perang Khaibar

## **E. Pengangguran**

### **1. Pengertian Pengangguran**

Menurut Sukirno, pengangguran didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut<sup>88</sup>. Perekonomian sering menghadapi masalah pengangguran karena mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Pengangguran cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Mengangkat kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan adalah salah satu indikator pembangunan yang berhasil, yang menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia. Selain itu, dalam era globalisasi saat ini, persaingan untuk tenaga kerja semakin ketat. Ini terutama disebabkan oleh pembukaan perdagangan bebas, yang memungkinkan tenaga kerja asing yang lebih berkualitas masuk ke dalam negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik, salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah tingkat pengangguran

---

<sup>88</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 28.

di wilayah tersebut. Tingkat pengangguran ini juga menunjukkan seberapa jauh kesempatan kerja yang diciptakan berhasil menyerap angkatan kerja yang tersedia. Untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah, bisa diketahui dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

**Tingkat Pengangguran = Jumlah Pengangguran / jumlah angkatan kerja × 100%**

Menurut Sukirno, pengangguran biasanya dibagi menjadi empat jenis berdasarkan kondisi yang menyebabkannya<sup>89</sup>:

a. Pengangguran friksional atau normal

Didefinisikan sebagai pengangguran normal yang terjadi ketika tingkat pengangguran berkisar antara 2 dan 3 persen, dan dianggap mencapai kesempatan kerja penuh. Bukan karena mereka tidak memiliki pekerjaan, tetapi karena mereka sedang mencari pekerjaan yang lebih baik. Dalam ekonomi yang berkembang pesat, tidak ada pengangguran dan pekerjaan mudah ditemukan. Sebaliknya, memperoleh karyawan adalah tantangan bagi pengusaha. Pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi, sehingga karyawan akan meninggalkan pekerjaan lama mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan atau lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Selama proses mencari pekerjaan baru, karyawan tersebut ditetapkan sebagai pengangguran. Inilah yang dikategorikan sebagai pengangguran normal<sup>90</sup>.

b. Pengangguran siklikal

Terjadi ketika harga komoditas turun sebagai akibat dari naik turunnya siklus ekonomi, sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada

---

<sup>89</sup> Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 328-331.

<sup>90</sup> Ibid.

penawaran tenaga kerja. Misalnya, penurunan ini dapat disebabkan oleh kemerosotan harga komoditas di negara-negara produsen bahan mentah pertanian. Perusahaan lain yang terkait akan terkena dampak dari kemunduran ini, dan permintaan produk mereka akan turun. Kemerosotan permintaan agregat ini menyebabkan perusahaan mempekerjakan lebih sedikit orang atau menutup bisnis mereka, menyebabkan lebih banyak pengangguran.

c. Pengangguran struktural

Pengangguran yang disebabkan oleh penurunan beberapa faktor produksi seperti wujud barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut dan tidak mampu bersaing yang mengakibatkan penurunan kegiatan produksi dan pemecatan karyawan. Dinamakan pengangguran struktural karena disebabkan perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran teknologi

Pengangguran yang terjadi karena adanya mesin-mesin industri dan bahan kimia yang dapat menggantikan tenaga manusia.

Berdasarkan cirinya pengangguran dapat dibagi menjadi beberapa golongan:

- a. Pengangguran Terbuka merupakan pengangguran di mana ada lebih sedikit lapangan kerja daripada orang yang mencari kerja. Akibatnya, ekonomi mengalami peningkatan jumlah orang yang tidak memiliki kesempatan kerja. Keadaan ini menyebabkan mereka tidak melakukan pekerjaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jadi, mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu disebut pengangguran terbuka. Ini juga dapat terjadi karena penurunan aktivitas ekonomi, kemajuan teknologi

- yang mengurangi permintaan tenaga kerja, atau stagnasi dalam kemajuan industri tertentu<sup>91</sup>.
- b. Pengangguran Musiman, adalah ketika seseorang menganggur karena perubahan kegiatan ekonomi dalam jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam.
  - c. Pengangguran Tersembunyi merupakan pengangguran di mana jumlah karyawan yang bekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang diperlukan untuk menjalankan operasinya dengan efektif.
  - d. Setengah Menganggur adalah mereka yang bekerja lebih sedikit dari jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari). Ini disebut *underemployment*.

## 2. Teori Pengangguran

Teori Keynes berpendapat bahwa depresi ekonomi terjadi karena adanya pengangguran. Keynes mengatakan bahwa kekurangan permintaan efektif menyebabkan pengangguran. Pekerjaan total suatu negara menentukan pendapatan totalnya. Pekerjaan tumbuh seiring dengan pendapatan nasional. Permintaan efektif menentukan volume pekerjaan. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan investasi. Jika jumlah investasi yang diperlukan tidak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Akibatnya, sampai celah antara pendapatan dan pekerjaan terpenuhi, keduanya akan menurun<sup>92</sup>.

Keynes menyebutkan beberapa syarat penting untuk kemajuan ekonomi<sup>93</sup>: (1) kemampuan kita mengendalikan penduduk, (2) tekad kuat untuk menghindari perang dan perselisihan sipil, (3) kepercayaan pada ilmu pengetahuan dan mempedomani hal-hal yang benar-benar sesuai

---

<sup>91</sup> Ibid.

<sup>92</sup> Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, 16th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>93</sup> Ibid, 134.

dengan ilmu pengetahuan dan (4) tingkat akumulasi yang ditentukan oleh margin antara produksi dan konsumsi.

### **3. Dampak Pengangguran**

Pengangguran dalam ekonomi dapat memiliki dampak atau akibat buruk terhadap perekonomian, individu, dan masyarakat. Salah satu dampak buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah menyebabkan masyarakat tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Sementara itu, salah satu dampak buruk pengangguran terhadap individu dan masyarakat adalah dapat menyebabkan mereka kehilangan pendapatan dan mata percaharian mereka. Di negara-negara maju, orang yang tidak memiliki pekerjaan menerima bantuan keuangan dari badan asuransi pengangguran. Akibatnya, mereka masih dapat membiayai kehidupannya dan keluarganya. Mereka tidak perlu bergantung pada tabungan mereka atau bantuan orang lain. Karena tidak ada asuransi pengangguran di negara-negara sedang berkembang, kehidupan penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu, pinjaman, atau bantuan dari keluarga dan teman<sup>94</sup>.

### **4. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam pandangan Islam, pengangguran adalah sesuatu yang tidak dianjurkan dan harus diatasi bersama dengan dukungan dan kepedulian dari pengusaha, masyarakat sekitar, dan bahkan pemerintah. Ini dapat dicapai dengan memberikan bantuan dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja<sup>95</sup>.

Dari perspektif Islam, pengangguran dapat membahayakan moralitas dan akhlak terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini dapat menyebabkan keraguan

---

<sup>94</sup> Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 237.

<sup>95</sup> Siti Lu'lu'il Maknun Muthoharoh and Amin Wahyudi, "Pengelolaan Ketanagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak, Dan Solusi," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023): 287.

terhadap kebijaksanaan dan ketetapan Allah. Pengangguran dapat mengancam keluarga dalam banyak hal, seperti pembinaan, kelangsungan hidup, dan pemeliharaan<sup>96</sup>. Oleh karena itu, Al-Qur'an meminta semua pengikutnya untuk bekerja dan memelihara kehormatan. Sesuai dengan firman Allah QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّنَا إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Perintah ini menunjukkan arti ibadah atau boleh mencari rezeki dengan ingatan mendapatkan keberuntungan. Islam melarang keras pengangguran. Sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusia yang rendah adalah bagian dari masalah pengangguran. Banyak pengangguran pada usia produktif terutama di kelompok terbuka, adalah fenomena yang terlihat di masyarakat muslim saat ini. Islam sangat mencela mereka yang pengangguran karena mereka tidak mau bekerja karena alasan kemalasan, gaji yang rendah atau kecil dan pekerjaan yang tidak memadai.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Ibid, 291.

## 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

IPM diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh UNDP. IPM juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif. Teori *human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, antara lain: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan dibawahnya<sup>97</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Kiray, Een dan Irawaty pada tahun 2023 dengan Judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara” dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara<sup>98</sup>.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reki Ardian, Yulmardi dan Adi Bhakti pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi” dengan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000-2017 indeks pembangunan manusia

---

<sup>97</sup> Dewi Amaliah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *Humanika* 21, no. 2 (December 31, 2021): 152, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

<sup>98</sup> Kiray D Pongsirante, Een N Walewangko, and Irawaty Masloman, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 7 (August 2023): 73.



berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi<sup>99</sup>.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

## 2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan

Upaya memperluas kesempatan penduduk untuk mencapai hidup layak, pemerintah harus memperhatikan sektor publik menurut fungsi belanja. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah di sektor publik, produktivitas penduduk akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pembangunan manusia dan berdampak pada penurunan angka kemiskinan<sup>100</sup>. Rostow mengatakan kegiatan pemerintah beralih dari penyediaan infrastruktur ke belanja kegiatan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program layanan kesehatan, pendidikan dan transportasi<sup>101</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsi Goni, Josep Bintang Kalangi dan Krest D. Tolosang pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara” dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh negatif dan

---

<sup>99</sup> Reki Ardian, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi,” *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (August 3, 2021): 32, <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

<sup>100</sup> Adi Widodo, Waridin, and Johanna Maria K, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (July 2011): 25.

<sup>101</sup> Amalia and Rahman Razak, “The Effects of the Government Spending on the Poverty in West Sulawesi Province.”: 184.

signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara<sup>102</sup>.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Amalia, Madris dan Abd. Rahman Razak pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat” dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan<sup>103</sup>.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

### **3. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan**

Menurut Keynes, masalah pengangguran selalu ada dalam perekonomian karena permintaan efektif masyarakat (pengeluaran agregat), adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa<sup>104</sup>. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan Tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.

---

<sup>102</sup> Ningsi Goni, Josep Bintang Kalangi, and Krest D. Tolosang, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 5 (July 2022): 121.

<sup>103</sup> Amalia and Rahman Razak, “The Effects of the Government Spending on the Poverty in West Sulawesi Province.”: 183

<sup>104</sup> Muhdar HM, “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi,” *Jurnal Al-Buhuts* 11, no. 1 (June 2015): 42.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vania Grace Sianturi pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2009-2017” dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara<sup>105</sup>.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Bambang Budhijana pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2017” dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia<sup>106</sup>.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

#### **4. Pengaruh IPM, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian secara keseluruhan sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Vania Grace Sianturi, “Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2009-2017,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)* 2, no. 2 (September 2020): 202.

<sup>106</sup> R Bambang Budhijana, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 5, no. 1 (April 2019): 36.

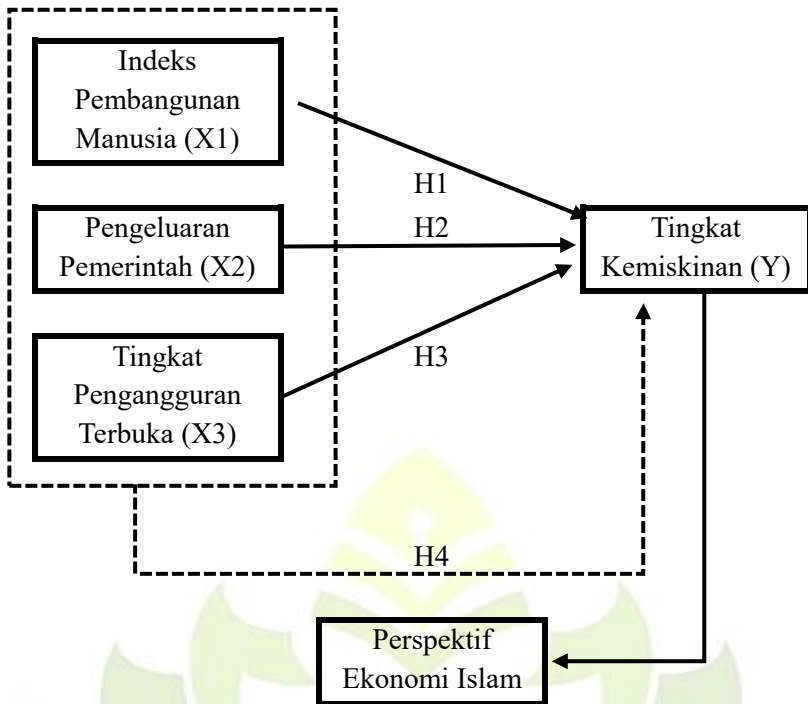
H4 : IPM, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Meski hanya mengalami penurunan yang sangat kecil, namun tingkat kemiskinan di Indonesia tidak mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, pemerintah harus terus fokus pada upaya meningkatkan stabilitas perekonomian guna mencegah kemiskinan.



Berikut uraian kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> Secara parsial

- - - - -> Secara Simultan

Berdasarkan kerangka di atas, kita dapat melihat bahwa penelitian ini didasarkan pada tiga variabel X yaitu indeks pembangunan manusia (X1), pengeluaran pemerintah (X2), dan tingkat pengangguran terbuka (X3). Variabel-variabel ini diuji secara parsial, setelah itu diuji secara simultan atau kombinasi untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Terakhir, kita dapat melihat seperti apa kemiskinan dari perspektif ekonomi Islam.

**DAFTAR RUJUKAN****BUKU**

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka: Graha Ilmu, 2005.
- Bhinadi, Ardhito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Chamsyah, Bachtiar. *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: RMBooks, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia 2022*. Edited by Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ilyas Marzuki. *Ilmu Keuangan Negara = (Public Finance)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Jhingan M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. 16th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Juanda, Bambang, and Junaidi. *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press, 2012.

- Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. 3rd ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mangkoesebroto, Guritno. *Ekonomi Publik*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.
- Nanga, Muana. *Makroekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan Edisi Perdana*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty, 1992.
- Soekanto, Soerjono, and Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Vol. 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- . *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika*. 5th ed. Vol. 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

## JURNAL

Abd. Majid, M. Shabri. “Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” *EKBISI* 5, no. 1 (2011): 2051–60.

Amalia, Rahmah, and Abd Rahman Razak. “The Effects of the Government Spending on the Poverty in West Sulawesi Province.” *Jurnal Analisis, Desember* 4, no. 2 (2015): 183–89.

Anggraini, Dini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” *Tirtayasa Ekonomika* 18, no. 1 (2023): 123–38.

Anitasari, Merri, and Ahmad Soleh. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu.” *Ekombis Review* 3, no. 2 (November 20, 2015): 117–27.

Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (August 3, 2021): 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

Ayu, Dita Sekar. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Provinsi, Kemiskinan Di Jawa Timur (Tahun 2010-2015).” Yogyakarta, 2010.



- Baiq, Tisniwati. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, no. 1 (June 2012): 32–46.
- Bambang Budhijana, R. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 5, no. 1 (April 2019): 36–44.
- Dewi Elviera, Chyntia, and Dedi Irawan. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Bisnis Net* 3, no. 2 (2020): 103–9.
- Edwin Kiky Aprianto, Naerul. “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam.” *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 169–88.
- Eriek Estrada, Anak Agung, and I Wayan Wenagama. “Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan.” *E-Jurnal EP Unud* 9, no. 2 (February 2020): 233–61.
- Faqihudin, M. “Human Development Index ( HDI ) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia.” Tegal, n.d. [http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks\\_Pembangunan\\_Manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia).
- Fitri Wahyuni, Ely, Syamsul Hilal, and Madnasir. “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3476–86. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>.
- Goni, Ningsi, Josep Bintang Kalangi, and Krest D. Tolosang. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan

- Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 5 (July 2022): 121–32.
- Grace Sianturi, Vania. “Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2009-2017.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 2, no. 2 (September 2020): 202–8.
- Hilmi, Moh. Nasir Hasan Marumu, Ramlawati, and Cytra Dewi Peuru. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli.” *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 20–27.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Aprilliani Utami, and Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Edited by M.Soleh Nurzaman and Luqyan Tamanni. Pertama. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Indana, Zulfa, and Endang Mulyani. “The Effect of Labor, Export, and Government Expenditure on Economic Growth.” *Journal of Economics and Business* 4, no. 3 (September 30, 2021): 52–56. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.03.368>.
- Iqbal, Muhammad. “Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam.” Malang, May 19, 2017.
- Isa Pratowo, Nur. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2013): 15–31.
- Itang. “Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan.” *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2015): 1–30.

- J Simanjuntak, Payaman. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, Dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982.
- Juwita, Siti Pritiza, and Fivi Anggraini. "Pengaruh Human Capital Terhadap Business Performance Melalui Customer Capital." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2007): 229–50. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.12>.
- Karuniawan, Juvico Akbar, and Aris Soelistyo. "Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4, no. 3 (November 25, 2022): 109–20. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.621>.
- Khamilah, Henny. "Effect of Government Expenditure, Unemployment, and Economic Growth on Poverty Level in The Province of Kalimantan Selatan." *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2018): 314–24.
- Kristin Prasetyoningrum, Ari, and U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40.
- Lu'lu'il Maknun Muthoharoh, Siti, and Amin Wahyudi. "Pengelolaan Ketanagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak, Dan Solusi." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023): 276–301.
- Madnasir. "Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Muqtashid* 2, no. 1 (2011): 57–71.

- Millenia Putri, Erliza, and Dewi Zaini Putri. "Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* 10, no. 2 (November 2021): 107–14.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>.
- Misdawita, and A. Arini Putri Sari. "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 4, no. 2 (December 2013): 147–61.
- Muhdar HM. "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di: Masalah Dan Solusi." *Jurnal Al-Buhuts* 11, no. 1 (June 2015): 42–66.
- Mukhtar, S, A Saptono, and A S Arifin. "The Analysis of The Effects of Human Development Index and Opened Unemployment Levels to The Poverty in Indonesia." *Jurnal Ecoplan* 2, no. 2 (October 2019): 77–89.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (December 31, 2021): 151–72.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Naibaho, Mariana, Ulya Nabila, Jl Syarief Thayeb, and Langsa Lama Matematika. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat." *Jurnal Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 3, no. 2 (December 2021): 21–26.
- Narka Suda Pratama, Nengah Rai, and Made Suyana Utama. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Di Kabupaten/Kota Bali." *E-Jurnal Ekonomi*

*Dan Bisnis Universitas Udayana* 8, no. 7 (2019): 651–80.

Papilaya, Josef. “Kebijakan Publik Dalam Pengentasan Kemiskinan (Suatu Kajian Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan).” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (2020): 77–91. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>.

Pongsirante, Kiray D, Een N Walewangko, and Irawaty Masloman. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Toraja Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 7 (August 2023): 73–84.

Rahman, Muh Fudhail. “Sumber-Sumber Pendapatan Dan Pengeluaran Negara Islam.” *Al-Iqtishad* 5, no. 2 (July 2013): 237–52.

Rosana, Ellya. “Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional.” *Al-Adyan* 14, no. 1 (January 2019): 19–34. <https://doi.org/10.24042/adyan.v14i1.4483>.

Saragih, Rizky Febrian, Purnama Ramadhani Silalahi, and Khairina Tambunan. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007 – 2021.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (February 7, 2022): 71–79. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.36>.

Sari, Putri Indah, Sri Muljaningsih, and Kiky Asmara. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik.” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 5 (May 2021): 662–71. <https://doi.org/10.46799/journalsyntaxtransformation.v2i5.271>.

- Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2016): 236–55. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>.
- Setiawan, Mohammad Bhakti, and Abdul Hakim. "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 18.
- Syukron Ma'mun, Muhammad, and Faiq Fuadi. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan." *JDEP* 6, no. 2 (2023): 153–65. [https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/index](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index).
- Triadani, Dicky. "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Wati, Endar, and Arief Sadjiarto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 2, no. 1 (February 6, 2019): 1–5.
- Wayan Ria Suadnyani, Ni, and Ida Bagus Darsana. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli." *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 5 (May 2018): 1022–49.
- Widodo, Adi, Waridin, and Johanna Maria K. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (July 2011): 25–42.

Widodo, Slamet. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bengkulu Tahun 2011 – 2015.” Yogyakarta, 2018.

Yuliana, Yulfrita Adamy, Danerlly, and Fajar Faqroni. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Ekonomi Dan Fungsi Pelayanan Umum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Humaniora* 7, no. 1 (April 2023): 8–14.

Yulianti, and Daud. “Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Kajian Ekonomi Syariah.” *Jalhu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora* 7, no. 2 (October 2021): 119–24.

## WEBSITE

Ahdiat, Adi. “Harga BBM Naik, Jumlah Penduduk Miskin Bertambah.” databoks, January 16, 2023.

Badan Pusat Statistik. “Konsep Indeks Pembangunan Manusia .” BPS, 2023.

———. “Konsep Tenaga Kerja.” BPS, 2023.

———. “Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2022.” Jakarta, January 16, 2023.

BPS. “Produk Domestik Regional Bruto Pengeluaran.” Badan Pusat Statistik, 2023.

———. “Tenaga Kerja.” Badan Pusat Statistik, 2023.

Kementerian Keuangan. “Berita Negara Republik Indonesia.” Jakarta, 2011.  
www.djpp.kemenkumham.go.id.

Presiden Republik Indonesia. “UU No. 47 Tahun 2009 Tentang APBN TA 2010.” Jakarta, October 29, 2009.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Indonesia

Tahun	IPM (persen)	PP (persen)	TPT (persen)	KMK (persen)
2013	68,31	68,59	6,17	11,46
2014	68,9	67,84	5,94	10,96
2015	69,55	68,27	6,18	11,13
2016	70,18	63,25	5,61	10,7
2017	70,81	63,23	5,5	10,12
2018	71,39	65,5	5,3	9,66
2019	71,92	66,41	5,23	9,22
2020	71,94	66,27	7,07	10,19
2021	72,29	71,07	6,49	9,71
2022	72,91	71,64	5,86	9,57

### Lampiran 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

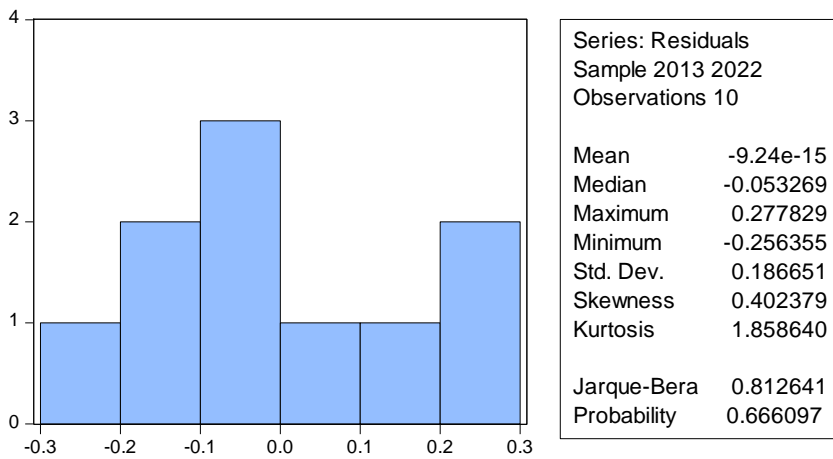
Dependent Variable: KMK  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/16/24 Time: 12:07  
 Sample: 2013 2022  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	-0.449175	0.050885	-8.827236	0.0001
PP	-0.001986	0.029948	-0.066326	0.9493
TPT	0.429979	0.147325	2.918576	0.0267
C	39.66414	3.677707	10.78502	0.0000
R-squared	0.938805	Mean dependent var		10.27200
Adjusted R-squared	0.908208	S.D. dependent var		0.754524
S.E. of regression	0.228600	Akaike info criterion		0.175485
Sum squared resid	0.313547	Schwarz criterion		0.296519
Log likelihood	3.122574	Hannan-Quinn criter.		0.042711
F-statistic	30.68259	Durbin-Watson stat		1.489261
Prob(F-statistic)	0.000490			



### Lampiran 3

#### Uji Normalitas



### Lampiran 4

#### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 03/16/24 Time: 12:16  
Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
IPM	0.002589	2486.148	1.056741
PP	0.000897	776.4606	1.268634
TPT	0.021705	147.5092	1.209568
C	13.52553	2588.232	NA

## Lampiran 5

### Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.777842	Prob. F(3,6)	0.5478
Obs*R-squared	2.800166	Prob. Chi-Square(3)	0.4235
Scaled explained SS	0.432780	Prob. Chi-Square(3)	0.9334

#### Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/16/24 Time: 12:37

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.152113	0.255534	-0.595274	0.5734
IPM^2	3.25E-05	5.03E-05	0.646849	0.5417
PP^2	2.12E-05	3.06E-05	0.694458	0.5134
TPT^2	-0.002134	0.001656	-1.288951	0.2449
R-squared	0.280017	Mean dependent var		0.031355
Adjusted R-squared	-0.079975	S.D. dependent var		0.030626
S.E. of regression	0.031827	Akaike info criterion		-3.767839
Sum squared resid	0.006078	Schwarz criterion		-3.646805
Log likelihood	22.83920	Hannan-Quinn criter.		-3.900613
F-statistic	0.777842	Durbin-Watson stat		2.123692
Prob(F-statistic)	0.547779			

## Lampiran 6

### Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.285826	Prob. F(1,5)	0.6158
Obs*R-squared	0.540741	Prob. Chi-Square(1)	0.4621

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/16/24 Time: 13:33

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	0.007023	0.055783	0.125907	0.9047
PP	0.009775	0.036775	0.265820	0.8010
TPT	0.050228	0.182931	0.274573	0.7946
C	-1.440929	4.755745	-0.302987	0.7741
RESID(-1)	0.415925	0.777972	0.534627	0.6158
R-squared	0.054074	Mean dependent var	-9.24E-15	
Adjusted R-squared	-0.702667	S.D. dependent var	0.186651	
S.E. of regression	0.243554	Akaike info criterion	0.319894	
Sum squared resid	0.296592	Schwarz criterion	0.471187	
Log likelihood	3.400529	Hannan-Quinn criter.	0.153927	
F-statistic	0.071457	Durbin-Watson stat	1.796347	
Prob(F-statistic)	0.987892			

## Lampiran 7

Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262

## Lampiran 8

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	df1=(k-1)							
df=(n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,44 8	199,500	215,70 7	224,583	230,162	233,98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438

**Lampiran 9**Tabel Distribusi  $\chi^2$ 

$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db 1	2.70554	3.84146	5.02390	6.63489	7.87940
2	4.60518	5.99148	7.37778	9.21035	10.59653
3	6.25139	7.81472	9.34840	11.34488	12.83807
4	7.77943	9.48773	11.14326	13.27670	14.86017
5	9.23635	11.07048	12.83249	15.08632	16.74965



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B – 1004/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
 TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA  
 TAHUN 2013-2022 DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said	2051010399	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 04 April 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,  
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TINGKAT PENGANGGURAN  
TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA  
TAHUN 2013-2022 DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>16%</b>	<b>13%</b>	<b>16%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	ITANG ITANG. "PENYEBAB KEMISKINAN DAN CARA MENANGGULANGINYA", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2013 Publication	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	NAERUL EDWIN KIKY APRIANTO. "KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK ISLAM", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2018 Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	Charley M. Bisai, Maria Kbarek, Achmad Riyadi Pajeru. "ANALISA PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI PAPUA", KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah), 2020 Publication	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<b>1%</b>

8	Natalia Nola Corolina, Sudati Nur Sarfiah, Jihad Lukis Panjawa. "Determinan jumlah penduduk miskin di Barlingmascakeb tahun 2012-2019", <i>Journal of Economics Research and Policy Studies</i> , 2021 Publication	<1 %
9	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
11	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
12	Fahmy Akmal, Isbandi Rukminto Adi, Sari Viciawati Machdum. "SUMBER DAYA MANUSIA DAN PRROBLEMATIKA PENGELOLAAN ZAKAT SECARA PRODUKTIF OLEH BAITUL MAL ACEH", <i>JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)</i> ., 2022 Publication	<1 %
13	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
14	Jehuda Jean Sanny Mongan. "Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia", <i>Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik</i> , 2019 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %



16	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	<1 %
17	Madnasir Madnasir. "Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2011 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
19	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	<1 %
21	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
22	Submitted to CSU, San Diego State University Student Paper	<1 %
23	Thomas Andrian, Nurbetty Herlina Sitorus, Irma Febriana MK, Stefanus Willy Chandra. "Financial inclusion and it's effect on poverty in Indonesia", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021 Publication	<1 %
24	Andi Kurniawan Karta Negara, Devi Valeriani. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2021 Publication	<1 %
25	Muhammadinah -. "Indeks Pembangunan Manusia Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2022 Publication	<1 %

- 26 Submitted to Brookdale Community College <1 %  
Student Paper
- 
- 27 Emanuel Be Haukilo. "Budaya Kerjasama "Nekaf Mese Ansaof Mese" Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Timor Tengah Utara", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2021 <1 %  
Publication
- 
- 28 Josef Papilaya. "KEBIJAKAN PUBLIK DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Suatu Kajian Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan)", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2020 <1 %  
Publication
- 
- 29 Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana <1 %  
Student Paper
- 
- 30 Futry Dwi Jayanti, Sylvia Christina Daat, Hastutie Noor Andrianti. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 <1 %  
Publication
- 
- 31 Anton Trianto. "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2017 <1 %  
Publication
- 
- 32 Submitted to Campbell High School <1 %  
Student Paper
- 
- 33 Submitted to Universitas Wiraraja <1 %  
Student Paper

		<1 %
34	Submitted to University of Derby Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
36	Ambok Pangjuk. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2009-2013", <i>ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research</i> , 2018 Publication	<1 %
37	Submitted to Ironwood Ridge High School Student Paper	<1 %
38	Nina Amelia. "Effect of Human Development Index Components on Economic Growth in Central Kalimantan Province", <i>Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH</i> , 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 5 words



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI EKONOMI SYARIAH**

*Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said  
 NPM / Program Studi : 2051010399 / Ekonomi Syariah  
 Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.  
 Pembimbing II : Rosydalena Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A  
 Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2022 ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

No	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	21 Februari 2024	Perbaiki cover		
2	1 Maret 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang cantumkan pendahuluan, masalah/data fakta dan penelitian terdahulu</li> <li>Tujuan penelitian menjadi "menganalisis"</li> <li>Penelitian terdahulu dari tahun terbaru (maksimal 5 tahun terakhir)</li> </ol>	A	Rj
3	7 Maret 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki kesalahan penulisan mengikuti pedoman penulisan penelitian</li> <li>Tambahkan gap penelitian diakhir latar belakang</li> <li>Tambahkan tahun di teori Nurkse</li> <li>Tambahkan teori kesejahteraan</li> <li>Menambah periode tahun menjadi 10 tahun terakhir (2013-2022)</li> </ol>		Rj
4	14 Maret 2024	ACC Bab I, II III	t	Rj
5	21 Maret 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rekomendasi dan saran berdasarkan penelitian</li> <li>Tambahkan lampiran, abstrak, kata pengantar dan lainnya</li> <li>Tambah penelitian terdahulu di 4 bab</li> </ol>	t	Rj
6	28 Maret 2024	ACC Bab IV, V	f.	Rj.